

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Desain Penelitian**

#### **3.1.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. McMillan dan Schumacher (Siyoto dan Sodik, 2015, hal. 27-28) mendefinisikan metode kualitatif sebagai tradisi tertentu dalam ranah keilmuan sosial yang secara fundamental bergantung pada kemampuan pengamatan manusia dalam lingkungan sendiri. Hal senada diungkapkan oleh Moleong (Kuntjoro, 2009, hal. 14) yang mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai berikut:

Penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Proses tersebut dilakukan secara holistik dengan dideskripsikan ke dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dahn dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Berdasarkan dua definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang dilaksanakan secara penuh terhadap subjek penelitian yang mana terdapat sebuah peristiwa dimana peneliti menjadi instrumen kunci dalam penelitian. Selanjutnya, hasil pendekatan tersebut akan diuraikan melalui kata-kata yang tertulis dalam data empiris yang telah diperoleh.

Definisi lainnya diungkapkan oleh Sugiyono (2015, hal. 15) yang menyatakan bahwa:

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna generalisasi

Secara harfiah, penelitian kualitatif diartikan sebagai jenis penelitian yang berbagai temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, yaitu proses pengolahan data dengan cara menghitung dan mengukur yang biasanya disajikan dalam bentuk statistik atau bentuk lainnya yang menggunakan ukuran angka (Corbin dan Strauss, 2008, hal. 157). Creswell mendefinisikan pendekatan kualitatif

sebagai berikut: *Qualitative research is an approach for exploring and understanding the meaning individuals or groups ascribe to a social or human problem. The process of research involves emerging question and procedures, data typically collected in the participant's setting, data analysis inductively building from particulars to general themes, and the researcher making interpretations of the meaning of the data. The final written report has a flexible structure. Those who engage in this form inquiry support a way of looking at research that honors an inductive style, a focus on individual meaning, and the importance of rendering the complexity of a situation* (2016, hal. 4).

Berdasarkan pemaparan di atas, Creswell berusaha untuk menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang terdiri dari berbagai metode yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami makna atau hakikat suatu hal yang berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Prosedur yang ditempuh untuk mencapai tujuan itu adalah dengan mengumpulkan data dari partisipan yang kemudian dianalisis secara induktif, mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema yang lebih umum.

Penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini tidak hanya ditujukan untuk memudahkan penulis untuk memahami dan menjelaskan fenomena yang diteliti, melainkan untuk mempermudah peneliti apabila dalam proses penelitian nantinya ditemukan fakta-fakta baru di lapangan. Hal ini sejalan dengan pendapat Neuman (2014, hal. 165) yang menjelaskan bahwa penelitian kualitatif akan membuka peluang peneliti untuk menemukan fakta-fakta atau wawasan baru sepanjang proses pengumpulan data

Alasan selanjutnya peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang dikumpulkannya nantinya memiliki sifat yang terbuka dan mendalam. Hal ini diungkapkan oleh Neuman (2014, hal. 167) bahwa penggunaan data dalam metode kualitatif berupa data lunak, yaitu data yang berasal dari kata-kata, kalimat, foto, atau simbol. Beda halnya dengan penelitian kuantitatif yang menggunakan data keras berupa angka-angka.

Data-data yang telah terkumpul kemudian dideskripsikan dan dianalisis sehingga dapat mencapai tujuan yang dirumuskan dalam penelitian ini. Hal tersebut sebagaimana dikemukakan oleh Siyoto dan Sodik (2015, hal. 11-12) yang

menjelaskan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

### 3.1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah tujuan dan kegunaan tertentu dalam mendapatkan data dengan cara ilmiah. Dapat disimpulkan bahwa metode penelitian yaitu suatu cara atau langkah yang digunakan untuk mendapatkan pengetahuan ilmiah atau ilmu. Sugiyono (2015, hal. 3) menjelaskan bahwa metode penelitian merupakan suatu mekanisme ilmiah demi memperoleh data tertentu dengan tujuan dan kegunaan tertentu pula. Lebih lanjut, Sugiyono (2015, hal. 3) memaparkan empat kunci untuk memahami makna metode penelitian, yaitu:

- a. Cara ilmiah, artinya kegiatan penelitian didasarkan pada kriteria keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis
- b. Rasional, artinya kegiatan penelitian dilakukan dengan berbagai prosedur yang logis atau masuk akal agar terjangkau oleh penalaran manusia
- c. Empiris, artinya berbagai prosedur yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan.
- d. Sistematis, artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Jadi, bisa diartikan bahwa metode penelitian merupakan suatu cara yang digunakan dengan maksud untuk mendapatkan data sesuai dengan kebutuhan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus (*case study*).

Berdasarkan eksistensinya penelitian studi kasus ini memiliki banyak pengertian dan definisi dari para ahli. Secara umum penelitian studi kasus ialah sesuatu yang ditempatkan dalam sebuah penelitian atau “kasus” sebagai objek yang diteliti (Gunawan, 2013, hlm.113). Adapun menurut Creswell (2010) yaitu:

Sebuah objek yang menunjukkan sebagai sistem yang dibatasi, terikat dengan waktu, dan tempat kejadian maka dapat diangkat sebagai sebuah kasus. Kejadian atau peristiwa (*event*), situasi, proses, program, dan kegiatan merupakan acuan kriteria beberapa objek yang dapat diangkat sebagai kasus dalam penelitian studi kasus. (hlm.61)

Pendapat tersebut sejalan dengan pernyataan Arikunto (2010, hlm.185) bahwa penelitian studi kasus merupakan sebuah penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam kepada sebuah organisasi, lembaga, atau gejala tertentu dengan daerah atau subjek yang sempit.

Kemudian pernyataan diatas didukung oleh pendapat dari Robert Stage (dalam Rustanto, 2015, hlm.28) bahwa:

Studi kasus adalah berbagai macam (*evidence*) peristiwa sebagai sumber realitas kehidupan nyata yang mempunyai batas-batas yang jelas. Lebih lanjut studi kasus untuk mencari isu intrinsik dari balik sebuah kasus. Maka dari itu peneliti harus tekun karena memerlukan penelusuran yang mendalam.

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa studi kasus merupakan sebuah realitas di kehidupan nyata dengan batas-batas tertentu yang harus dilakukan secara mendalam. Adapun tujuan dari penelitian studi kasus ialah untuk melakukan penyelidikan empiris yang menunjukkan fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika batas-batas antara fenomena dan konteks mungkin tidak terbukti secara jelas (Yin, 2002, hlm. 16).

Fokus penelitian ini adalah menekankan peneliti agar dapat menggali secara mendalam bagaimana upaya meningkatkan tanggung jawab (*civic responsibility*) masyarakat khususnya masyarakat Kecamatan Cicendo pasca kejadian terorisme.

## **3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian**

### **3.2.1 Tempat Penelitian**

Lokasi penelitian ialah tempat dilaksanakannya sebuah penelitian. Lokasi penelitian menunjukkan pengertian sebuah tempat atau lokasi sosial penelitian yang terdapat tiga unsur ciri yaitu, pelaku, tempat, dan kegiatan yang dapat diobservasi (Nasution, 2009, hlm.49). Sebelum menentukan lokasi penelitian, peneliti sudah lebih dulu mencari dan mengkaji mengenai lokasi yang merupakan tempat kejadian perkara dari kasus yang akan diteliti dalam penelitian ini melalui sumber referensi artikel dan berita. Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kelurahan Arjuna, Kecamatan Cicendo, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat, Indonesia.

Alasan dipilihnya lokasi ini adalah karena Kelurahan Arjuna merupakan tempat dimana kejadian bom panci ini diledakkan. Kantor Kelurahan Arjuna pun merupakan tempat terjadinya baku tembak antara pelaku dan aparat kepolisian dan

pelaku saat itu melakukan penyerangan membabi buta di kantor Kelurahan tersebut. Indikasi lainnya adalah di lingkungan Kelurahan Arjuna menjadi sebuah tempat yang melahirkan rasa solidaritas dan persaudaraan yang semakin erat setelah adanya kejadian tersebut, hal itu dikarenakan warga yang terkena dampak teror semakin mawas diri untuk memperkuat rasa senasib dan sepenanggungan. Hal tersebut yang nantinya akan menjadi tolak ukur peneliti untuk melakukan penelitian di wilayah Kelurahan Arjuna, Kecamatan Cicendo, Kota Bandung.

### **3.2.2 Partisipan Penelitian**

Menentukan subjek penelitian atau partisipan adalah langkah yang harus dilakukan peneliti sebelum mengumpulkan data penelitian. Menurut Azwar (2010, hlm.34) definisi subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian yang didalamnya memiliki data dengan variable-variabel yang diteliti. Berdasarkan pendapat tersebut maka dijelaskan kembali oleh Arikunto (2010, hlm.116) bahwa suatu benda, hal atau orang, tempat data variable penelitian melekat dan yang dipermasalahkan merupakan subjek penelitian. Disebut subjek penelitian, bukan objek, karena informan dianggap aktif mengkonstruksi realitas, bukan sekedar objek yang hanya mengisi kuesioner. (Kriyantono, 2009). Dari pengertian-pengertian tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa subjek penelitian ialah variable yang akan diteliti dan diamati oleh peneliti dan memegang posisi penting dalam sebuah penelitian.

Berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian, maka subjek penelitian untuk memperoleh data dalam penelitian kualitatif ditentukan langsung oleh peneliti. Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Sugiyono (2018) yang mengemukakan bahwa:

Pada sebuah penelitian kualitatif, peneliti memasuki situasi sosial tertentu, melakukan wawancara dan observasi kepada orang-orang yang dianggap paham mengenai situasi sosial tersebut. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan dengan cara dipilih berdasar pertimbangan dan tujuan tertentu atau secara *purposive* (hlm.216).

Subjek penelitian yang digunakan untuk mengetahui dan menggali bagaimana upaya meningkatkan tanggung jawab (*civic responsibility*) masyarakat Kecamatan Cicendo pasca kejadian terorisme dituangkan dalam tabel berikut.

**Tabel 3.1**  
**PARTISIPAN PENELITIAN KUALITATIF**

| NO.           | Partisipan Penelitian                              | Jumlah  |
|---------------|--|---------|
| 1.            | Lurah Arjuna/ Staff Kelurahan Arjuna               | 2 orang |
| 2.            | Kapolsek Cicendo/Staff Divisi Humas Polsek Cicendo | 1 orang |
| 3.            | Masyarakat Kelurahan Arjuna                        | 5 orang |
| <b>Jumlah</b> |  | 8 orang |

*(Sumber: Data diolah oleh peneliti tahun 2021)*

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Tujuan penelitian tidak akan tercapai jika dalam proses penelitian tidak dilakukan proses pengumpulan data. Pada penelitian kualitatif sendiri menurut Cresswel (2016, hal. 253) pengumpulan data ditujukan untuk membatasi penelitian, mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara, baik yang terstruktur maupun tidak, dokumentasi, materi-materi visual, serta usaha merancang protokol untuk merekam atau mencatat informasi.

Cresswel (2016 hal. 255-257) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif terdapat empat jenis strategi yaitu, wawancara, observasi, studi dokumentasi, dan studi literatur. Empat strategi tersebut akan digunakan peneliti untuk mendapatkan data selama proses penelitian.

#### a. Wawancara

Wawancara diartikan sebagai percakapan atau komunikasi dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Raco, 2010, hal. 116). Sejalan dengan Raco, Bailey (1994, hal. 245) memaparkan bahwa wawancara merupakan interaksi sosial antara dua orang yang tunduk pada beberapa aturan dan pembatasan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dari orang yang diwawancarai.

Wawancara merupakan perubahan paradigma dalam melihat manusia dan data, sebagaimana yang dijelaskan Kvale sebagai berikut:

*The use of the interview in research marks a move away from seeing human subjects as simply manipulable and data as somehow external to individuals, and towards regarding knowledge as generated between humans, often through conversations.* (Cohen, Manio, dan Morrison, 2018 hal. 506)

Kvale berpandangan bahwa dalam wawancara bukan sekedar proses dari pengumpulan data, lebih dari itu wawancara merupakan pertemuan sosial dan interpersonal antara dua pihak (pewawancara dan informan) yang bertujuan untuk membangun sebuah kemajuan dalam pengetahuan berdasarkan pada kepentingan bersama.

Penggunaan teknik wawancara bertujuan untuk mendapatkan informasi mendalam terkait permasalahan yang sedang diteliti. Menurut peneliti sendiri, digunakannya teknik wawancara akan membuka jalan lebih besar bagi peneliti untuk menyelami segala macam informasi langsung dari pihak yang bersangkutan.

b. Observasi,

Raco (2010, hal. 112) mengartikan observasi sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data. Sejalan dengan hal tersebut, Neuman (2014, hal. 374) menfisinikan observasi sebagai “*a method of watching what is happening in a social setting that is highly organized and follows systematic rules for observation and documentation*” atau bisa diartikan sebagai metode untuk menonton apa yang terjadi dalam pengaturan sosial yang sangat terorganisir dan mengikuti aturan sistematis untuk pengamatan dan dokumentasi

Ciri khas utama observasi adalah menawarkan kepada peneliti kesempatan untuk mengumpulkan data secara langsung dari situasi sosial yang terjadi secara alami di lapangan (Cohen, Manio, dan Morrison, 2018, hal. 52). Lebih lanjut mereka mengatakan bahwa karena observasi mengharuskan peneliti untuk turun ke lapangan, maka sebelum melakukan observasi peneliti harus benar-benar mendesain observasi sesuai dengan berfokus pada nilai inti dan urgensi penelitian, ia mengatakan:

*Observation is theory-laden, and our values, perspectives, paradigms, conceptual schemes, even research communities determine what we focus on, how we research, what we deem to be important, what counts as knowledge, what research ‘shows’, how we interpret research findings and*

*what constitutes 'good' research.* (Cohen, Manio, dan Morrison, 2018, hal. 17)

Penggunaan teknik observasi dalam penelitian ini adalah untuk memahami realitas sebenarnya yang ada di lapangan, dalam artian bahwa peneliti berkeinginan untuk mencari data secara langsung di lapangan tanpa melalui perantara. Selain itu, digunakannya teknik observasi akan membuka peluang bagi peneliti untuk mendapatkan berbagai fakta-fakta baru yang ada di lapangan.

### c. Studi Dokumentasi

Neuman (2014, hal. 370) mengungkapkan bahwa studi dokumentasi ialah pengumpulan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian. Sejalan dengan itu, Siyoto dan Sodik (2015, hal. 77) mendefinisikan studi dokumentasi sebagai proses mencari data terkait hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.

Siyoto dan Sodik (2015, hal. 78) menjelaskan bahwa penggunaan metode dokumentasi dilakukan dengan peneliti memegang *check-list* untuk mencari variabel yang sudah ditentukan, bila terdapat atau muncul variabel yang dicari, maka peneliti tinggal membubuhkan tanda check atau *tally* di tempat yang sesuai. Jika terdapat hal yang bersifat bebas atau belum yang ditentukan dalam daftar variabel, maka peneliti dapat menggunakan kalimat bebas.

Penggunaan studi dokumentasi dalam proses pengumpulan data memiliki beberapa kelebihan yang tidak dimiliki oleh metode lain. Merujuk dari Creswell (2016, hal. 256) bahwa ada lima kelebihan studi dokumentasi, yaitu memungkinkan peneliti memperoleh bahasa dan kata-kata tekstual dari partisipan, sumber data dapat diakses kapan saja, menyajikan data yang berbobot, dan sebagai bukti tertulis, data ini dapat benar-benar menghemat waktu dan biaya.

Penggunaan teknik studi dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang komprehensif dari berbagai dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian. Selain itu, berhubungan salah satu variabel dalam penelitian ini berupa naskah sastra lama, maka peneliti perlu menggunakan teknik ini untuk menggali informasi data naskah tersebut.



#### d. Studi Literatur

Studi literatur adalah teknik penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, atau pamflet yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian (Neuman, 2014, hal. 370). Sejalan dengan itu, Cresswel (2016, hal. 40) mendefinisikan studi literatur sebagai metode pengumpulan data dengan membuat ringkasan tertulis dari berbagai artikel jurnal, buku, atau dokumen lainnya yang mendeskripsikan teori serta informasi baik masa lalu maupun saat ini mengorganisasikan pustaka ke dalam topik dan dokumen yang dibutuhkan. Jadi, bisa dipahami bahwa studi literatur merupakan suatu metode yang digunakan untuk mencari atau mendapatkan data melalui sumber-sumber tertulis dalam sebuah penelitian.

Penggunaan teknik studi literatur berfungsi sebagai pisau analisis peneliti dalam mensintesis berbagai fakta dan informasi yang akan dikonversikan dalam bentuk narasi.

### 3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian dari proses penelitian, khususnya merupakan bagian dari rangkaian proses pengolahan data. Kata analisis sendiri berasal dari bahasa Yunani, yaitu *analysis* yang merupakan gabungan kata dari kata “ana” yang berarti atas dan “lysis” yang artinya memecahkan atau menghancurkan (Siyoto dan Sodik, 2015, hal. 109). Analisa data dilakukan dengan melakukan pemecahan data terlebih dahulu menjadi bagian-bagian kecil (menurut elemen atau strukturnya). Selanjutnya, data-data tersebut digabungkan secara bersamaan untuk memperoleh pemahaman yang baru.

Proses menganalisis data merupakan bagian proses paling vital dalam suatu penelitian. Hal ini didasarkan pada sebuah pertimbangan bahwa pada proses analisa inilah data yang didapatkan oleh peneliti bisa dikonversikan menjadi suatu hasil yang sesuai dengan kaidah ilmiah. Maka dari itu, dalam proses ini diperlukan kerja keras, kreatifitas, dan kemampuan intelektual yang tinggi agar mendapat hasil yang memuaskan.

Corbin dan Strauss (2008, hal. 71) menjelaskan bahwa setiap peneliti memiliki strateginya sendiri untuk menganalisis data dan terdapat variasi yang cukup besar. Penentuan teknik analisis tersebut bergantung pada jenis penelitian

apa yang peneliti pakai atau pendekatan apa peneliti gunakan, serta pertimbangan variabel lain, misalnya apakah peneliti melakukan analisis isi, atau analisis kasus, dan sebagainya. tersebut serta untuk mengurutkan berbagai kejadian menjadi satu rangkaian cerita yang utuh.

Berdasarkan pada pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti harus menggunakan metode analisa yang sejalan dengan konsep pendekatan kualitatif. Berkaitan dengan analisis data penelitian kualitatif, Bogdan dan Biklen menyatakan bahwa

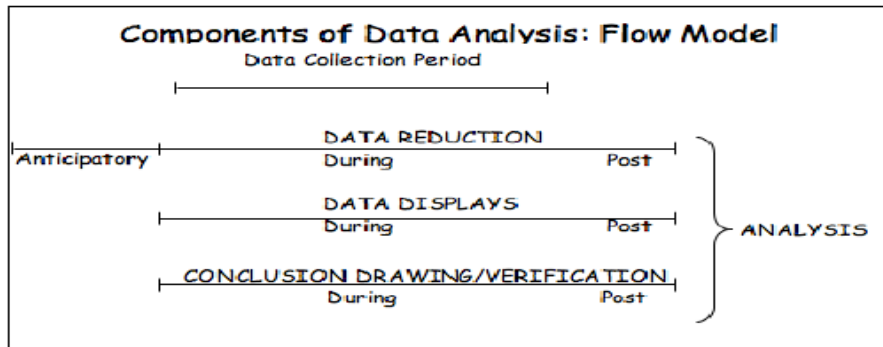
*Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others.* (2007, hal. 6-7)

Berdasarkan argumentasi tersebut, dapat diartikan bahwa analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan materi lain yang peneliti kumpulkan untuk meningkatkan pemahaman penilitit tentang suatu masalah dan untuk memungkinkan peneliti mempresentasikan apa yang telah ditemukan kepada orang lain.

Perkembangan dunia keilmuan terkhusus bidang riset dan penelitian, beberapa peneliti telah menggagas konsep-konsep dala menganalisis data. Seperti yang dijelaskan oleh Corbin dan Strauss (2008, hal. 71) bahwa beberapa diantara peneliti tersebut adalah Miles dan Huberman yang memulai dengan daftar kode yang diturunkan dari literatur, kemudian mereka merevisi kode tersebut saat peneliti membandingkan kode tersebut dengan data aktual. Kedua, Glaser yang membuat daftar delapan belas ‘keluarga’ pengkodean yang tujuannya adalah untuk membuat para peneliti peka terhadap kemungkinan dalam data dan untuk membawa analisis ke tingkat teoritis. Ketiga, Schatzman yang mengembangkan proses analitik yang ia sebut sebagai "analisis dimensi." Dia menyatakan bahwa temuan penelitian hendaknya disampaikan melalui gaya naratif (bercerita) dan bahwa peneliti memerlukan perspektif untuk memilih item dari data untuk dimasukkan dalam cerita tersebut untuk menciptakan arti penting cerita.

Ketiga konsep tersebut merupakan contoh kecil dari sekian banyak konsep analisis data yang telah digagas peneliti. Dari sekian banyak konsep analisis data, dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data model Miles dan Huberman

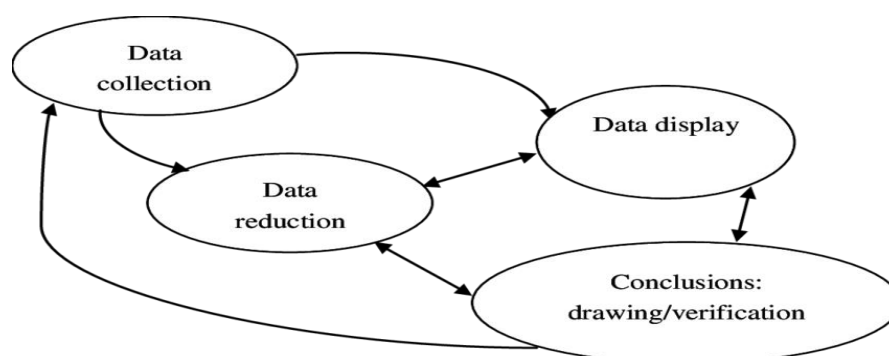
yang terdiri dari tiga aktivitas utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Lebih lanjut Miles and Huberman (1994, hal. 10) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas hingga data tersebut menjadi jenuh. Prosedur analisis ditunjukkan pada gambar berikut:



**Gambar 3.1**  
**KOMPONEN ANALISIS DATA**

(Sumber: Miles dan Huberman tahun 1994)

Berdasarkan gambar di atas, terlihat bahwa setelah peneliti mengumpulkan data, peneliti melakukan proses *anticipatory* sebelum masuk pada bagian reduksi data. Miles dan Huberman (1994, hal. 10) menjelaskan bahwa *anticipatory data reduction* terjadi saat peneliti memutuskan kerangka kerja konseptual, pertanyaan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang harus dipilih. Selanjutnya model interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada gambar berikut



**Gambar 3.2**  
**MODEL ANALISIS DATA**

(Sumber: Miles dan Huberman tahun 1994)

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data menurut Miles dan Huberman (1994, hal. 10) mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan /atau transformasi data yang muncul dalam korpus lengkap (badan) catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dokumen, dan materi empiris lainnya. Menurutnya, dengan memadatkan data akan membuat membuat data lebih kuat.

Menurut Sugiyono (2015, hal. 249) dalam proses mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai, dalam konteks penelitian kalitatif tujuan utamanya adalah temuan. Oleh sebab itu, jika dalam proses penelitian peneliti menemukan segala sesuatu yang dianggap asing, tidak dikenal, atau belum memiliki pola, justru harus dijadikan sebagai perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Ibarat melakukan penelitian di hutan, maka pohon-pohon atau tumbuh-tumbuhan dan binatang-binatang yang belum dikenal selama ini, justru dijadikan fokus untuk pengamatan selanjutnya (Miles, Huberman, dan Saldana, 2014, hal. 19).

Sugiyono (2009, hal. 249) menegaskan bahwa reduksi data adalah proses berfikir sensitif yang membutuhkan kecerdasan, keluasan, dan kedalaman wawasan yang tinggi dari peneliti. Bagi peneliti yang masih baru, Sugiyono menyarankan untuk mendiskusikan pada ternan atau orang lain yang dipandang ahli pada saat melakukan reduksi data. Diharapkan melalui diskusi tersebut, wawasan peneliti akan berkembang agar dapat mereduksi berbagai data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

#### b. *Data Display* (Penyajian Data)

Alur kedua dari aktivitas analisis data adalah penyajian data (*display*). Miles dan Huberman (1994, hal. 11) menjelaskan bahwa proses pada penyajian data sama seperti reduksi data. Pembuatan dan penggunaan *display* tidak terpisahkan dari proses analisis, bisa dikatakan bahwa proses penyajian data adalah bagian dari analisis. Mendesain penyajian berarti bicara mengenai keputusan apakah data tertentu akan dimasukkan atau tidak pada suatu kolom atau kelompok tertentu yang nantinya akan di sajikan dalam berbagai bentuk (narasi, bagan, kolom, dsb).

Miles dan Huberman (1994, hal. 11) menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*".

Bentuk tampilan data yang paling sering digunakan untuk data penelitian kualitatif di masa lalu adalah teks naratif. Namun pada buku selanjutnya, mereka mengkritik penggunaan konsep naratif secara tunggal dalam penyajian data karena berdampak pada ketidak efektifan data dan akan membuat pembaca cepat jenuh. Maka, mereka menyarankan untuk menggunakan bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, atau sejenisnya agar penyajian data lebih menarik, efektif, dan efisien (Miles dkk, 2014, hal. 7-8).

c. Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan (Sugiyono, 2015, hal. 196).

Pada pendekatan kualitatif, menurut Miles dan Huberman (1994, hal. 11) bahwa sejak awal pengumpulan data interpretasi data telah dilakukan dengan cara mencatat pola, menjelaskan, membuat arus sebab-akibat, dan membuat preposisi. Walaupun gambaran kesimpulan sudah ada di benak peneliti sedari awal, namun bagi seorang peneliti yang kompeten gambaran kesimpulan tadi disimpan secara ringan, dalam artian bahwa peneliti tetap membuka ruang untuk masuknya pengetahuan baru yang akan membuktikan anggapan awal peneliti tadi. Oleh sebab itu, proses verifikasi dalam pendekatan kualitatif dilakukan dengan cara mensintesis pemikiran murni peneliti dengan keseluruhan data yang sudah terkumpul.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2015, hal. 196) merupakan suatu temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tadi bisa berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas atau kabur sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas. Hasil tadi dapat berupa hubungan kausal, hipotesis, atau teori.

### 3.5 Validitas Data

Pengujian keabsahan data dilakukan sebagai wujud kepercayaan dari hasil sebuah penelitian. Pengujian validitas data digunakan dalam proses pengembangan instrument penelitian ini. Menurut Sugiyono (2013, hlm.365) data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian tidak berbeda maka data tersebut adalah data valid. Kevalidan atau keabsahan disini merujuk pada data-data yang diperoleh dari narasumber.

Dari penjelasan tersebut, lebih lanjut dikatakan bahwa uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas) ialah bagian dari uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2013, hlm.366)

#### 3.5.1 Uji Kredibilitas

Dalam pengujian kredibilitas data bisa dilakukan dengan beberapa cara diantaranya adalah triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, dan juga analisis kasus beserta *member check* (Sugiyono, 2009, hlm. 368).

##### a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dalam hal ini berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan kembali, wawancara lagi dengan sumber data yang diteliti serta pernah ditemui untuk mengumpulkan data terdahulu. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 369) perpanjangan pengamatan yang dilakukan sangat tergantung dari kedalaman, keluasan serta kepastian informasi. Kedalaman maksudnya apakah peneliti berkeinginan menggali informasi hingga pada tingkatan makna. Makna yaitu suatu dibalik yang nampak. Maka itu menunjukkan bahwa uji kredibilitas informasi peneliti harus melaksanakan perpanjangan pengamatan agar informasi yang didapatkan lebih mendalam serta sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Sebagaimana pendapat Sugiyono (2013, hlm. 370) bahwa “sebaiknya perpanjangan pengamatan lebih memfokuskan pada pengujian data yang telah diperoleh, apakah data tersebut itu setelah dicek benar atau tidak, berubah atau tidak berubah. Bila dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan sudah berakhir” maka dapat dipastikan peneliti sudah melakukan perpanjangan pengamatan dalam hal ini.

##### b. Tingkatkan Ketekunan

Setiap penelitian yang dilakukan wajib tetap teliti dalam pengambilan informasi, sehingga informasi yang didapatkan akan sesuai dengan informasi yang sesungguhnya dan informasi yang didapatkan harus berkesinambungan untuk menguji validitas informasinya, sebagaimana pendapat Sugiyono (2009, hlm. 372) bahwa tingkatan intensitas yaitu melaksanakan pengamatan secara lebih teliti serta berkesinambungan.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam sebuah penelitian untuk pengujian kredibilitas data ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara yang digunakan, serta berbagai waktu yang dilaksanakan. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik pengumpulan data, serta waktu. Peneliti dapat melakukan triangulasi karena dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan data dan informasi tidak dapat dilakukan dengan alat-alat uji statistik. William Wiersma (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 372) menyatakan bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini dimaksud sebagai pengecekan informasi dari berbagai sumber dengan berbagai metode serta berbagai waktu. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas informasi, dilakukan dengan metode mengecek informasi yang sudah diperoleh melalui sebagian sumber. Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas informasi dilakukan dengan teknik mengolah informasi kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Peneliti melakukan pendalaman melalui eksplor untuk mengecek kebenaran data dari berbagai subjek penelitian yang dalam penelitian ini, yaitu:

**Tabel 3.2**  
**TRIANGULASI SUMBER DATA**

| <b>NO.</b> | <b>Partisipan Penelitian</b>                       |
|------------|--|
| 1.         | Lurah Arjuna/ Staff Kelurahan Arjuna               |
| 2.         | Kapolsek Cicendo/Staff Divisi Humas Polsek Cicendo |
| 3.         | Masyarakat Kelurahan Arjuna                        |

*(Sumber: Data diolah Peneliti tahun 2021)*

Menurut (Bungin, 2010, hlm. 204) menjelaskan bahwa proses triangulasi ini dilakukan terus menerus sepanjang proses mengumpulkan data dan analisis data, sampai pada akhirnya peneliti yakin bahwa sudah tidak ada lagi perbedaan-perbedaan, dan tidak ada lagi yang perlu dikonfirmasi kepada informan.

### **3.5.2 Uji Transferability**

Peneliti dalam uji transferability ini membuat laporan penelitian dalam bentuk penjelasan secara terperinci, sistematis dan dapat dipercaya, karena semua hal itu sangat berkaitan dengan uji *transferability*, sehingga menjadikan pembaca akan mudah memahami makna yang ada dalam penelitian. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Sugiyono (2012, hlm. 276) bahwa *transferability* ialah validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menampilkan derajat ketepatan ataupun dapat diterapkannya hasil penelitian pada populasi serta ilustrasi tersebut diambil. Diuraikannya hasil penelitian ini dengan secara rinci, jelas serta sistematis bertujuan agar penelitian ini dapat difahami oleh orang lain dan hasil penelitiannya dapat dimanfaatkan oleh subjek penelitian.

### **3.5.3 Uji Confirmability**

Dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2009) uji *confirmability* sama dengan uji *dependability*, sehingga penggunaannya dapat dilakukan secara bertepatan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil yang berhubungan dengan proses yang dilakukan, apabila hasil penelitian ialah proses penelitian yang dilakukan, hingga peneliti tersebut sudah penuhi standar *confirmability*. Dalam penelitian ini peneliti melaksanakan pengecekan berkaitan dengan proses serta hasil yang didapatkan dan melaksanakan penilaian hasil penelitian dengan tujuan penelitian, dalam uji ini peneliti akan menguji kembali data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang didapat tentang upaya meningkatkan tanggung jawab warga negara pada masyarakat, agar semua tahapan dapat dilakukan dengan baik.

## **3.6 Prosedur Penelitian**

Dalam melakukan penelitian secara sistematis, peneliti harus melalui beberapa tahapan penelitian, tahapan tersebut diantaranya:

### **3.6.1 Tahap Pra Penelitian**

Dalam tahap pra penelitian, penulis memilih masalah yang akan diteliti, menentukan judul dan lokasi penelitian yang sesuai dengan keperluan dan kepentingan fokus penelitian. Setelah memilih masalah dan judul penelitian dirasa tepat dan disetujui oleh dosen pembimbing, maka peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan gambaran awal tentang masalah yang akan



diteliti. Setelah studi pendahuluan selesai, hal yang dilakukan peneliti adalah menyusun proposal penelitian yang selanjutnya dilanjutkan dengan melaksanakan ujian proposal atau seminar proposal yang diuji oleh tim dosen penguji yang selanjutnya diberikan Surat Keputusan pembagian dosen pembimbing.

### **3.6.2 Perizinan Penelitian**

Perizinan dilakukan agar penelitian sesuai dengan apa yang diharapkan sesuai dengan subjek penelitian. Adapun proses perizinan yang ditempuh peneliti sebagai berikut:

1. Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Ketua Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan untuk mendapatkan surat rekomendasinya untuk disampaikan kepada Dekan FPIPS UPI.
2. Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada pembantu Dekan 1 atas nama Dekan FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasinya untuk disampaikan kepada Badan KESBANGPOL Kota Bandung.
3. Menyerahkan surat pengantar dari fakultas ke Badan KESBANGPOL Kota Bandung untuk meminta surat tembusan mengadakan penelitian ke Kantor Kelurahan Arjuna dan Polsek Cicendo.
4. Menyerahkan surat tembusan ke Kelurahan Arjuna dan Polsek Cicendo secara langsung untuk meminta izin melaksanakan penelitian.
5. Mendapatkan surat keterangan berupa izin mengadakan penelitian dari Kantor Kelurahan Arjuna dan Polsek Cicendo tertuju pada divisi terkait.

### **3.6.3 Tahap Pelaksanaan Penelitian**

Tahap selanjutnya yang dilaksanakan setelah pra penelitian dan perizinan selesai adalah pelaksanaan penelitian. Pada tahap pelaksanaan penelitian ini, peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk meneliti secara mendalam dan menggali informasi dari fenomena sosial di lapangan yang bersumber dari subjek penelitian.

Penelitian ini dilakukan dengan proses wawancara, observasi, studi dokumentasi yang nantinya akan dikumpulkan menjadi sebuah sumber data olahan yang didapat dari subjek penelitian di lapangan. Dalam melaksanakan penelitian,

peneliti sebagai instrumen utama dibantu oleh pedoman observasi dan wawancara antara penulis dan responden atau narasumber.

Setelah selesai melakukan wawancara dengan narasumber atau responden, peneliti menuliskan kembali data yang terkumpul kedalam catatan lapangan dengan tujuan agar dapat mengungkapkan data secara rinci.

Peneliti melaksanakan observasi terkait kejadian terorisme bom panci Cicendo di wilayah penelitian dengan segala hal yang berhubungan dengan kejadian tersebut. Kemudian peneliti mengadakan dokumentasi terkait penelitian di lapangan agar penelitian ini semakin relevan.

#### **3.6.4 Tahap Pengolahan dan Analisis Data**

Tahap terakhir dalam penelitian ini adalah pengolahan dan analisis data. Pengolahan dan analisis data merupakan suatu langkah penting dalam penelitian. Pengolahan data disesuaikan dengan kebutuhan penulis dari informasi yang telah dikumpulkan. Setelah itu, dilakukan analisis data untuk mencari kebenaran dalam menjawab fokus masalah yang diteliti.

Setelah melakukan pengolahan data, peneliti menyusun laporan sebagai tahap akhir dari proses penelitian. Penyusunan laporan ini dilakukan secara sistematis dan objektif dengan berdasarkan data dan fakta juga informasi yang diperoleh dari lapangan yang akhirnya disusun menjadi sebuah bentuk laporan ilmiah. Laporan ilmiah tersebut lebih lanjut akan dilaporkan dan dipertanggung jawabkan saat ujian sidang.